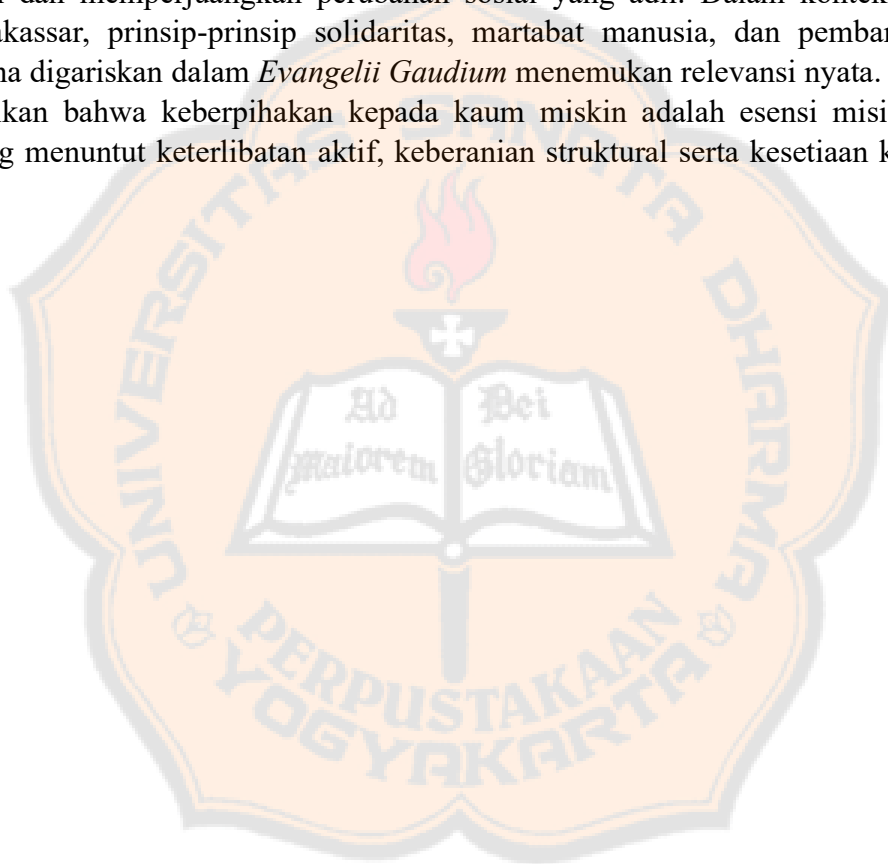


ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji keberpihakan Gereja terhadap kaum miskin berdasarkan Seruan Apostolik *Evangelii Gaudium* karya Paus Fransiskus. Permasalahan kemiskinan dan kesenjangan sosial yang masih merajalela menjadi latar belakang penting dalam refleksi teologis ini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, berfokus pada analisis isi terhadap dokumen-dokumen ajaran sosial Gereja, khususnya *Evangelii Gaudium*, serta sumber-sumber teologi kontemporer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Paus Fransiskus menegaskan keberpihakan terhadap kaum miskin bukan hanya sebagai tindakan karitatif, melainkan sebagai misi utama Gereja dalam pewartaan Injil. Gereja diundang untuk menjadi “Gereja yang keluar”, hadir di tengah-tengah realitas kemiskinan dan memperjuangkan perubahan sosial yang adil. Dalam konteks Keuskupan Agung Makassar, prinsip-prinsip solidaritas, martabat manusia, dan pembaruan pastoral sebagaimana digariskan dalam *Evangelii Gaudium* menemukan relevansi nyata. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberpihakan kepada kaum miskin adalah esensi misi evangelisasi Gereja yang menuntut keterlibatan aktif, keberanian struktural serta kesetiaan kepada ajaran Kristus.



ABSTRACT

This study aims to examine the Church's preferential option for the poor based on Evangelii Gaudium, the apostolic exhortation by Pope Francis. The persistence of poverty and social inequality serves as a significant background for this theological reflection. This research adopts a qualitative method using a library research approach, focusing on content analysis of Church social teaching documents, particularly Evangelii Gaudium, alongside contemporary theological sources. The findings indicate that Pope Francis asserts that care for the poor is not merely an act of charity, but a fundamental mission of the Church's evangelizing work. The Church is called to become a "Church that goes forth," being present amidst the reality of poverty and striving for social justice through structural transformation. In the context of the Archdiocese of Makassar, the principles of solidarity, human dignity, and pastoral renewal outlined in Evangelii Gaudium prove to be highly relevant. The study concludes that a preferential option for the poor is at the heart of the Church's evangelizing mission, demanding active engagement, structural courage, and fidelity to the teachings of Christ.

